

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial di Sekolah (Studi Kepustakaan)

Faula Yuniarta Seli, Rosalina Ginting, dan Supriyono Purwosaputro

email: falayuniartaseli2@gmail.com, rosalinaginting42@gmail.com, supriyonops@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study aims to determine the role of Pancasila and Citizenship Education teachers in the Development of social care characters in schools. The research method used is the literature study method. The data collection method used is the documentation method. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Research results 1) The role of Civics teacher as motivators is to provide motivation and encouragement. 2) The role of the teacher as a corrector by evaluating , assessing students. 3) The role of the teacher as a supervisor is that the teacher provides guidance in learning activities and extracurricular activities.

Keywords: *Teacher Role, Character, Sosial Concern, Library Research.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial di Sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kepustakaan . Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian 1) Peran guru PPKn sebagai motivator yaitu dengan memberikan motivasi dan dorongan. 2) Peran guru sebagai korektor dengan melakukan evaluasi, penilaian kepada peserta didik. 3) Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kata kunci: *Peran Guru, Karakter, Peduli Sosial, Studi Kepustakaan.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan setiap manusia tidak terlepas dari kehidupan sosial, dimana manusia juga sebagai makhluk individu namun juga sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk meminta bantuan atau pertolongan dan begitupun sebaliknya. Betapa pentingnya untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi karna ini merupakan salah satu penerapan nilai karakter yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan . Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter maka dapat membentuk karakter bangsa Indonesia yang kuat. Kepedulian sosial adalah kemauan memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami musibah atau bencana tanpa ada rasa keterpaksaan namun melakukannya dengan rasa suka rela.

Permasalahan yang muncul pada masa sekarang adalah nilai kepedulian sosial yang terus menurun sehingga terlihat dari perilaku yang muncul seperti acuh tak acuh, egois, tidak peduli, ingin menang sendiri. Perilaku tersebut sering kita jumpai pada generasi muda dan juga pelajar. Apabila perilaku ini terus dibiarkan maka nilai karakter semakin memudar sudah berada di depan mata kita. Mengapa sikap di atas dapat terjadi yaitu karna kurang rasa simpati atau empati kepada orang lain, kurangnya pemahaman nilai-nilai kepedulian sosial, dan kesenjangan sosial.

Presiden Jokowi mengeluarkan jargon yaitu “Revolusi Mental” yang artinya setiap warga harus mengenal karakter orisinal bangsa. Karakter yang santun, berbudi perkerti, ramah, dan gotong royong. Perubahan yang menurun pada karakter bangsa Indonesia yang membuat pemerintah harus memperbaiki kualitas manusianya karna sudah muncul perilaku-perilaku yang menyimpang seperti korupsi, nepotisme, kolusi, birokrasi yang kacau, tidak memiliki loyalitas pada pekerjaan, dan tidak disiplin. Presiden Jokowi sangat sadar bahwa pendidikan karakter merupakan suatu fondasi yang kuat untuk membangun bangsa Indonesia.

Presiden Jokowi mengeluarkan sebuah intruksi pendidikan penguatan karakter pada generasi muda, karna penguatan pendidikan karakter pada generasi muda diharapkan dapat membawa negara Indonesia kearah yang baik serta dapat membangun bangsa yang lebih kuat. Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai-nilai karakter yang diberikan kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk karakter yang bermoral dan

memiliki etika yang baik (Husba et al. 2018).

Pendidikan karakter sudah diberikan pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik yang ada di seluruh Indonesia. Guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik.

Hal ini yang menjadi pendorong dilakukannya penelitian studi kepustakaan tentang peran guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membina karakter peduli sosial di sekolah. Guru masih mengalami hambatan seperti, guru belum sepenuhnya dapat menguasai karakter dari peserta didik dan belum mampu memahami setiap perbedaan karakteristik siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai peran guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pengambilan data yang dilakukan dengan teknik catat dan menganalisis secara cermat maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai motivator dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah

Tabel 1.1

Buku	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas	VII
Edisi	Revisi 2017
Penulis	Lukman Surya Saputra, Aa Nurdiaman, dan Salikun
Hasil Penelitian	Pada buku PPKn kelas VII Edisi Revisi 2017 ditemukan peran seorang guru PPKn dalam memberikan motivator melalui materi yang memberikan motivasi untuk menerapkan karakter peduli sosial dengan memberikan gambar dan penjelasan materi.
Kesimpulan	Peran guru PPKn sebagai motivator dalam pembinaan karakter peduli sosial pada buku PPKn yaitu memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Tabel 1.2

Jurnal SMP	
Judul	Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak
Tahun	2019
Penulis	Faiqotul Himmah, Tukidi, Ferani Mulianingsih
Hasil Penelitian	Peran guru PPKn sebagai motivator dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah melalui tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain melalui kegiatan pembelajaran untuk membina karakter peduli sosial juga didukung melalui budaya sekolah yaitu kegiatan rutin spontan dan keteladanan
Kelebihan Penelitian	Budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak mendukung dan memberikan pengaruh terhadap Penanaman karakter peduli sosial pada siswa.
Kekurangan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru IPS yang masih kesulitan dalam menilai karakteristik siswa. 2. Perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran . 3. Pengaru lingkungan luar karna guru hanya mampu mengawasi saat siswa berada di sekolah.
Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru IPS berperan sebagai motivator melalui kegiatan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru sebagai motivator menjadi pendorong bagi siswa untuk mengimplementasikan karakter peduli sosial dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk saling menolong, berkerjsama, memiliki rasa simpati kepada orang lain 2. Guru IPS harus menguasai setiap karakteristik siswa sehingga lebih mudah dalam memberikan metode atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.
Jurnal SMA	
Judul	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Masyarakat dalam meningkatkan Kesadaran Sikap Peduli Sosial Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Kartika XIX-12 Bandung)
Tahun	2019
Penulis	Putra Kaslin Hutabarat, Endang Sumantri
Hasil Penelitian	Peran guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik dan dorongan agar peserta didik terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial. Di SMA Kartika XIX-12 Bandung melibatkan masyarakat untuk membentuk karakter peduli sosial. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu 1) Religius, 2) Bela negara, 3) Griya Estetika.
Kelebihan Penelitian	Melibatkan masyarakat secara langsung untuk berpartisipasi dalam pembinaan karakter peduli sosial
Kekurangan Penelitian	Masih ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan
Kesimpulan	Peran guru PPKn sebagai motivator adalah untuk memberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik untuk dapat terlibat dalam kegiatan, agar peserta didik dapat belajar dan memahami nilai karakter peduli sosial

2. Peran Guru Pendidikan Pancasila sebagai Korektor dalam Pembinaan Karakter Peduli Sosial di

Sekolah

Tabel 2.1

Buku	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas	VII
Edisi	Revisi 2017
Penulis	Lukman Surya Saputra, Aa Nurdiaman, dan Salikun
Hasil Penelitian	Peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah pada Buku PPKn Kelas VII Edisi Revisi 2017 yaitu melalui evaluasi pada akhir pembelajaran seperti refleksi, uji kompetensi penilaian afektif dan praktik kewarganegaraan. Evaluasi yang diberikan mengandung nilai karakter peduli sosial
Kesimpulan	Peran guru PPKn sebagai korektor dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah pada buku PPKn kelas VII yaitu guru memastikan bahwa peserta didik paham terhadap materi yang diberikan dengan memberikan tugas dikerjakan peserta didik dan hasil jawaban peserta didik diperiksa dan diberi penilaian oleh guru PPKn.

Tabel 2.2

Jurnal SMP	
Judul	Pembinaan Sikap Peduli Sosial Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Padang
Tahun	2020
Penulis	Nurhidayati, Junaidi Indrawadi
Hasil Penelitian	Peran guru sebagai korektor dalam pembinaan karakter peduli sosial yaitu melalui kegiatan pramuka. Pembina sebagai korektor yang menilai, mengevaluasi dan mengoreksi sikap peserta didik.
Kelebihan Penelitian	Siswa mampu mengamalkan dhasa darma pramuka
Kekurangan Penelitian	Beberapa siswa belum sepenuhnya melaksanakan dhasa darma pramuka
Kesimpulan	Guru PPKn berperan sebagai korektor dalam pembinaan karakter peduli sosial yaitu dengan memberikan penilaian, evaluasi dan koreksi pada kegiatan pramuka.
Jurnal SMA	
Judul	Pembentukan Karakter Peduli sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh
Tahun	2021
Penulis	Astamal. Firman. Rusdinal
Hasil Penelitian	Peran guru PPKn sebagai korektor dalam pembinaan karakter peduli sosial dengan memberikan evaluasi, penilaian, dan mengoreksi perilaku, sikap dan perbuatan siswa. Untuk membentuk karakter peserta didik didukung dengan budaya sekolah seperti kegiatan ruti, spontan dan kepribadian guru.
Kelebihan Penelitian	Rutin mengadakan kegiatan yang menumbuhkan karakter peduli sosial seperti pengumpulan infak, upacara bendera, kegiatan pramuka dan gotong royong.
Kekurangan Penelitian	Terdapat beberapa siswa yang masih melanggar aturan
Kesimpulan	Guru berperan sebagai korektor dengan memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mentaati perintah dan aturan yang

	ada di sekolah, maka guru PPKn akan bertindak dengan mengkoreksi siswa dalam bentuk teguran.
--	--

3. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Pembimbing dalam Pembinaan

Karakter Peduli Sosial

Tabel 3.1

Buku	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas	VII
Edisi	Edisi Revisi 2017
Penulis	Lukman Surya Saputra, Aa Nurdiaman, dan Salikun
Hasil Penelitian	Peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam pembinaan karate peduli sosial di sekolah pada Buku PPKn Edisi Revisi 2017 yaitu dengan membimbing peserta didik menjadi manusia yang baik dalam bertutur kata, sikap, perilaku dan tindakan.
Kesimpulan	Peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan pendampingan belajar dan mengarahkan cara berperilaku peserta didik

Tabel 3.2

Jurnal SMP	
Judul	Upaya Pembentukan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Lingkungan melalui Pendidikan Kepramukaan di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap
Tahun	2019
Penulis	Satrio Awal Handoko, Tukidi, Asep Ginanjar
Hasil Penelitian	Guru PPKn berperan sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter peduli sosial melalui kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka siswa dibimbing oleh Pembina pramuka. Bimbingan yang diberikan oleh Pembina adalah arahan yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter yang mampu menerapkan nilai, norma dan dasa dharma pramuka. Pembina bertugas langsung mengarahkan anggota pramuka secara langsung di lapangan pada saat kegiatan pramuka berlangsung.
Kelebihan Penelitian	Nilai karakter peduli sosial diterapkan melalui pendidikan kepramukaan.
Kekurangan Penelitian	Kurangnya minat siswa menjadi kendala tersendiri yang menghambat proses penerapan nilai karakter peduli sosial.
Kesimpulan	Peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter peduli sosial adalah memberikan bimbingan yang membantu membentuk karakter peserta didik.
Jurnal SMA	
Judul	Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri Praya Tengah
Tahun	2018
Penulis	Imam Baihaqi
Hasil Penelitian	Peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter peduli sosial melalui palang merah remaja. Guru memberikan bimbingan dengan menjadi Pembina Pembina kegiatan palang

	merah remaja. Pembina memberikan materi materi P3K, siap siaga bencana, gotong royong.
Kelebihan Penelitian	Peserta didik menguasai bagaimana melakukan penanganan terhadap orang sakit, siaga bencana.
Kekurangan Penelitian	Kurang aktifnya anggota palang merah remaja, yang aktif dalam kegiatan sebgai besar pengurus palang merah remaja.
Kesimpulan	Peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter peduli sosial melalui kegiatan palang merah remaja. Dari kegiatan palang merah remaja Pembina memberikan bimbingan terhadap pembentukan karakter peduli sosial.

PEMBAHASAN

1. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai motivator dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah

Peran guru PPKn sebagai motivator dalam buku teks PPKn SMP kelas VII melalui materi pembelajaran pada buku PPKn kelas VII dalam materi guru berperan sebagai motivator yang memberikan semangat untuk menumbuhkan minat dalam belajar. Pada buku PPKn materi pembelajaran memiliki nilai karakter peduli sosial. Dan didukung dengan hasil penelitian pada jurnal peran guru PPKn sebagai motivator dalam pembinaan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak yang menunjukkan bahwa guru berperan melalui tiga proses yaitu 1) Perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP dengan mengembangkan karakter peduli sosial. 2) Pelaksanaan pembelajaran terdapat pada a) Pembukaan pembelajaran, guru berperan sebagai motivator yang memberikan semangat dan arahan kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. b) Bagian inti, guru PPKn memberikan motivasi melalui materi PPKn yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. 3) Evaluasi melalui hasil penelitian pengetahuan seperti soal ganda dan uraian, penilaian keterampilan. Selain tiga proses diatas budaya sekolah juga berperan membentuk karakter peduli sosial yaitu kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Pendidikan karakter peduli sosial menurut (Hidayati, Alfiandra, and Waluyati 2019:21) adalah tolong menolong, tenggang rasa atau empati, toleransi, aksi sosial dan berakhlak mulia. Dari teori tersebut guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah mampu melaksanakan nilai karakter peduli sosial di sekolah, guru PPKn memberikan pendidikan karakter melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter peduli

sosial walaupun masih ada siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan atau arahan dari guru PPKn. Peran guru PPKn sebagai motivator dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah pada hasil penelitian jurnal di SMA Kartika XIX-12 Bandung menunjukkan peran guru PPKn sebagai motivator memberikan motivasi kepada peserta didik dan dorongan agar peserta didik terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial. Di SMA Kartika XIX-12 Bandung melibatkan masyarakat dalam proses penguatan pendidikan karakter. Sekolah dan masyarakat berkerja sama dengan mengadakan kegiatan 1) Religius yaitu kegiatan bakti sosial di masjid dan kajian agama. 2) Bela negara yaitu diadakannya sosialisasi narkoba, pengawasan sekolah, pemantauan, pramuka, paskibra, dan olahraga. 3) Griya estetika yaitu *home industry*, pembinaan seni tari dan musik, *business corner* dan inspiratif. Pendidikan berbasis masyarakat menurut (Mahfrisa 2019:56) merupakan pendidikan yang masyarakat ikut ambil bagian atau berpartisipasi dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan seperti merancang, menyusun, melaksanakan, menilai dan mengembangkan pendidikan.

2. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai korektor dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah

Peran Guru PPKn sebagai motivator dalam buku teks PPKn SMP kelas VII melalui materi pembelajaran pada buku PPKn Kelas VII dalam materi guru berperan sebagai korektor yang memberikan evaluasi, penilaian dan koreksi terhadap sikap, perilaku dan hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai korektor dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah didukung pada hasil penelitian jurnal di SMP Negeri 10 Padang menunjukkan pembinaan karakter peduli sosial melalui kegiatan pramuka. Pembina berperan sebagai korektor-korektor yang bertugas menilai, mengevaluasi dan mengoreksi sikap peserta didik. Kegiatan pramuka menurut (Arfiah and Sumardjoko 2017:79) merupakan organisasi yang memberikan didikan pembentukan karakter, watak, akhlak, dan budi perkerti luhur, dan juga siswa diberikan keterampilan agar menjadi pemuda yang memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin. Peran guru PPKn sebagai korektor dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah di dukung pada hasil penelitian jurnal SMA Negeri 3 Payakumbuh menunjukkan peran guru PPKn sebagai korektor

adalah memberikan evaluasi, penilaian, dan mengoreksi semua perilaku, sikap, dan perbuatan siswa. Pembinaan menurut (Manan 2017:52) merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan oleh pendidikan formal maupun non formal yang terarah dan bertanggung jawab, dan bertujuan untuk membina dan membentuk karakter atau perilaku yang bisa mengamalkan nilai-nilai, norma dan aturan yang berlaku.

3. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah

Peran guru PPKn dan kewarganegaraan sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah pada buku teks PPKn kelas VII Edisi Revisi 2017 yaitu dengan membimbing peserta didik menjadi manusia yang baik dalam bertutur kata, perilaku, sikap dan tindakan. Dan juga memberikan bimbingan pada kegiatan belajar mengajar. Guru PPKn berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, guru bertugas mendampingi dan memberikan bimbingan dalam kegiatan belajar. Peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter peduli sosial di sekolah didukung hasil penelitian pada jurnal di SMP Negeri 1 Cipari Kabupaten Cilacap menunjukkan guru PPKn berperan sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka. Bimbingan yang diberikan oleh Pembina pramuka adalah arahan yang dapat membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter yang mampu menerapkan nilai, norma dan dasa dharma pramuka. Pembinaan karakter melalui kegiatan menurut (Mansir, Parinduri, and Abas 2020:433) adalah kegiatan pendidikan yang tidak dilakukan pada jam pelajaran melainkan setelah kegiatan diluar kelas. Peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter peduli sosial didukung hasil penelitian pada jurnal di SMA Negeri 1 Praya Tengah menunjukkan pembinaan karakter peduli sosial melalui kegiatan palang merah remaja. Palang merah remaja menurut (Ibrahim and Adam 2021:24) merupakan wadah untuk memberikan pembinaan kepada remaja, palang merah remaja merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, kegiatan palang merah remaja adalah kegiatan kemanusiaan seperti donor darah, pertolongan pertama dan siaga bencana.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Peran guru PPKn sebagai motivator dalam pembinaan karakter peduli sosial yaitu dengan memberikan motivasi yang mengarahkan dan menumbuhkan semangat dan minat belajar peserta didik, motivasi juga diberikan pada materi pembelajaran dapat membentuk karakter peduli sosial peserta didik seperti berkerjasama, tolong menolong, toleransi, berakhlak mulia, dan berempati.
2. Peran guru PPKn sebagai korektor dalam pembinaan karakter peduli sosial yaitu dengan memberikan evaluasi, penilaian dan koreksi terhadap sikap, perilaku dan hasil belajar seperti tugas kelompok, tugas mandiri, tugas uraian dan tugas keterampilan peserta didik.
3. Peran guru PPKn sebagai pembimbing dalam pembinaan karakter peduli sosial yaitu membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan pembinaan karakter melalui kegiatan pramuka dan palang merah remaja yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial peserta didik.

Setelah mendapatkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah :

1. Guru PPKn harus lebih memahami karakter peserta didik dan memberikan metode dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik.
2. Guru tidak hanya memberikan penilaian namun harus memberikan evaluasi agar peserta didik dapat belajar apa saja yang harus diperbaiki seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, Sri, and Bambang Sumardjoko. 2017. "Sri Arfiah Bambang Sumardjoko." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2):76–92.
- Hidayati, Tri Utami, Alfiandra Alfiandra, and Sri Artati Waluyati. 2019. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa Di Smp Negeri 1 Palembang." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 6(1):17–36. doi: 10.36706/jbti.v6i1.7920.
- Husba, Zakiyah Mustafa, Dwi Pratiwi S. Husba, Maria Christina Djo, Andi Siti Fadiah Aqmarina, Amwal Sahih, Muhammad Lutfi, Rahmad Alzadiman, Hikmatul Izza, Sularianto Haris, Inten Widuri Wulandari, Windarti Aprina, Amiruddin Ena, and Syaifuddin Gani. 2018. *Remaja, Literasi, Dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kendari: Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Ibrahim, Sri A., and Meysin Adam. 2021. "Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja

- (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera.” *Jambura Nursing Journal* 3(1):23–31. doi: 10.37311/jnj.v3i1.9824.
- Mahfrisa, Anvel. 2019. “PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT (Studi Kasus Pendidikan Berbasis Agroforestri MTs PAKIS).” *Interaksi* 3(12):54–61.
- Manan, Syaepul. 2017. “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* XV(2):1.
- Mansir, Firman, Muhammad Abrar Parinduri, and Sofyan Abas. 2020. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Membentuk Watak Kuat-Positif.” *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4(1):429. doi: 10.30738/tc.v4i1.6811.